

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini menguji terkait teori dengan menilai variable-variabel penelitian menggunakan metode statistic untuk mengetahui adanya hubungan yang terdapat pada variabel tersebut. Sugiyono, (2015:35) berpendapat bahwa kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Hasil analisis tersebut nantinya dapat digeneralisasi ataupun tidak, jika hipotesis diterima berarti hal ini menyatakan adanya hubungan antar variabel Siregar, (2015:144).

Penelitian ini menganalisis dan menguji variabel-variabel penelitian dengan metode statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Adapun alasan pemilihan variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Alasan pemilihan *Current Ratio* sebagai variabel penelitian dengan alasan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengganti atau mengurus hutang yang akan jatuh tempo. perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kelebihan kas maupun aktiva lancar lainnya.

b. *Debt to Equity Ratio*

Pemilihan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel penelitian karena *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghargai nilai hutang dengan ekuitas. Digunakan untuk menemukan total asset yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan.

c. *Dividend Payout Ratio*

Alasan pemilihan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel penelitian karena *Dividend Payout Ratio* adalah kebijakan perusahaan apakah perusahaan akan menyampaikan dividennya atau akan menahannya sebagai laba ditahan. Kapasitas suatu perusahaan untuk membagikan dividen yang sesuai adalah indikator yang fundamental keuangan perusahaan yang sering kali digunakan sebagai acuan untuk menentukan pilihan spekulasi di saham.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Pertimbangan pemilihan Sektor *Property* dan *Real Estate* adalah dari potensi jumlah penduduk di Indonesia yang bertambah besar yang membuat banyaknya pembangunan di

sektor perumahan, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan yang membuat investor banyak yang tertarik untuk berinvestasi di sektor ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga dan pengumpulan data di publikasikan kepada masyarakat pengguna. Data sekunder didapat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id dan daftar Perusahaan *Property* dan *Real Estate* melalui website www.sahamok.net

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah data internal menurut Riyanto & Hatmawan, (2020:27) berpendapat bahwa data internal merupakan data yang menggambarkan kondisi perusahaan secara umum ataupun khusus. Data internal yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang tercatat pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang bersumber dari www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sample dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono, (2015:92) mendefinisikan bahwa populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan. Populasi juga tidak hanya jumlah, tetapi juga objek/subjek yang akan

dipelajari peneliti, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik yang ada pada objek/subjek pada penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan yang tercatat pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdapat 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 serta bersumber dari www.idx.co.id.

3.4.2 Sampling dan Teknik Sampling

Sugiyono, (2015:93) mendefinisikan bahwa sampel merupakan sebagian dari total populasi yang ciri tertentu pada populasinya. Sedangkan menurut Darmawan, (2013:116) menjelaskan bahwa sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini mengambil sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penemuan sampel penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan agar data nantinya *representif* Sugiyono, (2015:91). Sedangkan menurut Siregar, (2015:57) *purposive sampling* adalah metode sampling yang setiap populasi memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun beberapa kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
- c. Perusahaan yang membagikan dividennya selama periode penelitian.

Table 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Emiten Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	33
2	Emiten yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan selama periode 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia	21
3	Emiten yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan selama periode 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia	12
Jumlah Emiten yang memenuhi kriteria sampel		12

Sumber : www.idx.co.id (Tahun 2021)

Berikut ini data Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang masuk ke dalam sampel penelitian ini :

Table 3.2
Sektor Terpilih

No	Kode	Emiten
1	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	CTRA	Ciputra Development Tbk
3	GMTD	Goa Makassar Tourism Tbk
4	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
5	JRPT	Jaya Real Property Tbk
6	KIJA	Kawasan Industry Jababeka Tbk
7	MDLN	Modernland Realty Tbk
8	MTLA	Metropolitan Land Tbk
9	PPRO	Pp Property Tbk
10	PWON	Pakuwon Jati Tbk
11	RDTX	Roda Vivatex Tbk
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Dari penggunaan teknik *purposive sampling*, perusahaan yang layak yaitu sebanyak 12 perusahaan. Maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dari 12 Perusahaan Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* periode 2017-2019.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Noor, (2011:48) mendefinisikan bahwa variabel penelitian merupakan suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi serta agar bisa ditarik kesimpulan. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang menjadi sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel dependen Noor, (2011:48). Simbol dari variabel independent (X), Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Current Ratio* (CR) X1
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) X2

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yang menjadi faktor utama perhatian yang dijelaskan atau diprediksikan serta dipengaruhi oleh faktor lain Noor, (2011:49). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

- 1) *Current Ratio* (CR) X1

Current ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar saat ini terhadap kewajiban lancar. Semakin tinggi rasionya, perusahaan akan semakin likuid dan akan lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan dari kreditur maupun investor untuk meningkatkan dividen perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi likuid, maka aktivitas produksi

akan berjalan seperti yang diharapkan sehingga akan menghasilkan laba yang ditentukan. Semakin besar posisi kas dan likuiditas, maka semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk menghasilkan dividen Sarmo & dkk, (2019:86).

2) *Debt to Equity Ratio (DER) X2*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan ukuran kewajiban perusahaan yang digunakan untuk mendanai sumber daya untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Semakin diperhatikan rasio hutang terhadap Nilai akan mempengaruhi pihak luar (penyewa) untuk melakukan uang muka dan beban biaya kewajiban (biaya bunga) yang dibayarkan oleh perusahaan akan jauh lebih menonjol. Ukuran kewajiban perusahaan juga akan mempengaruhi alokasi keuntungan kepada investor. Dalam hal kewajiban yang dituntut oleh perusahaan lebih tinggi, keuntungan yang disampaikan akan lebih rendah. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang lebih penting karena kewajiban akan menyebabkan hubungan yang langgeng bagi perusahaan sebagai komitmen untuk membayar biaya pokok dan bunga. Sarmo & dkk (2019:86).

3) *Dividen Payout Ratio (DPR) Y*

Dividend Payout Ratio (DPR) ialah rasio yang menunjukkan akibat dari pemeriksaan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dibagikan sebagai dividen. Oleh karena itu, rasio ini digunakan sebagai perantara (pendekatan) dalam menentukan kebijakan dividen saat pengambilan keputusan Hery, (2016:145).

3.5.3 Definisi Operasional

1) *Current Ratio* (CR) X1

Rumus *Current Ratio* (CR) menurut Sartono, (2012:116) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2) *Debt To Equity Ratio* (DER) X2

Menurut Harmono, (2015:112) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

3) *Dividen Payout Ratio* (DPR) Y

Menurut Horne & Wachowicz, (2012:213) Untuk menentukan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{deviden per share}}{\text{earning per share}}$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Sugiyono, (2015:178) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial ataupun alam yang akan diamati. Instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel kemudian selanjutnya instrumen penelitian ini dan skalanya dalam mengukurnya disajikan pada tabel berikut:

Table 3.3
Instrument Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Instrument	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR)	Aktiva lancar dan utang lancar	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Total hutang dan total modal	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	<i>Dividend per share</i> dan <i>earning per share</i>	$DPR = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}}$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Studi pustaka

Data diperoleh dari pengumpulan *literature* buku, *e-book*, artikel dan jurnal penelitian terdahulu.

b. Dokumentasi

Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website www.idx.co.id dan daftar perusahaan *Property* dan *Real Estate* melalui website www.sahamok.net

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang merupakan hubungan bersifat sebab akibat. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang terlebih dulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Siregar, (2015:125) teknik analisis data dengan menggunakan

analisis regresi linier berganda untuk melakukan analisis data yang aktivitasnya mencakup penyajian dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Siregar, (2015:153) mendefinisikan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, dan untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas

Siregar, (2015:153) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* yang menggunakan aplikasi SPSS dan memiliki kriteria sebagai berikut Gunawan, (2016:93) :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat terdapat atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menjauhi kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen Purnomo, (2019:57).

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan kriteria jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 serta nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melakukan deteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *scatter plot* dengan memplot antara nilai ZRED (nilai prediksi) dengan ZRESID (nilai residual) nya. Jika dalam grafik tidak ada pola tertentu seperti mengumpul di tengah, pertama menyusut lalu meluas atau sebaliknya pertama meluas kemudian menyusut maka model yang baik dapat diperoleh Slamet & Sutopo, (2017:113).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi Autokorelasi menguji korelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}) Purnomo, (2019:65). Kriteria pengambilan keputusan uji *Durbin-watson* (DW test) dalam penelitian ini mengikuti teori yang dikemukakan oleh Anderson et al., (2011:750) dalam Bahri S, (2018:177). yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*

Nilai DW	Simpulan
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak ada autokorelasi
$DW < -2$	Terdapat autokorelasi positif
$DW > +2$	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber : Anderson et al., (2011:750) dalam Bahri S, (2018:177)

Keterangan tabel 3.4 : DW = Nilai Durbin Watson

Nilai statistik *durbin-watson* berkisar dari 0 hingga 4 semakin dekat nilainya dengan 0, maka kemungkinan terdapat autokorelasi positif semakin besar. Sedangkan semakin dekat nilainya dengan 4, maka kemungkinan terdapat autokorelasi negative semakin besar. Apabila terjadi autokorelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi atau pengamatan yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Problem ini timbul disebabkan residual tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Model regresi yang baik ialah ketika regresi bebas dari autokorelasi.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER$$

Keterangan :

DPR = *Dividend Payout Ratio*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independen

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt To Equity Ratio*

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau bisa disebut juga Uji Parsial menurut Riyanto & Hatmawan, (2020:141) merupakan pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara individual atau parsial antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t (Uji Parsial) dalam penelitian ini menguji terkait pengaruh signifikan antara variabel independen yakni *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap variabel dependen yakni *Dividend Payout Ratio* (Y). Tahapan dalam Uji t (Uji Parsial) adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_0 dan H_a .

Hipotesis nihil ditandai dengan H_0 yang menunjukkan bahwa pernyataan hipotesis penelitian adalah negatif atau ditolak. Hipotesis alternatif juga ditandai dengan H_a yaitu pernyataan yang menekankan pada hubungan atau korelasi antar kelompok variabel. Merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut :

Hipotesis Pertama:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Di Indonesia.

H_a : Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Di Indonesia.

Hipotesis Kedua:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Di Indonesia.

H_a : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Di Indonesia.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Nilai Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Sedangkan besarnya t_{hitung} dapat di ketahui dari t_{hitung} output SPSS.

3) Pengambilan Keputusan

Untuk mencari t_{tabel} menggunakan tabel statistik pada tingkat signifikansi α sebesar 0,05 serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ dengan menggunakan uji 2 sisi (dimana n adalah jumlah data/n sampel dan K adalah jumlah variabel independent).

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ataupun $sig > 0,05$ (5%) berarti, H_0 diterima sedangkan H_a ditolak dan tidak terdapat pengaruh.

b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ ataupun $sig \leq 0,05$ (5%) berarti, H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dan terdapat pengaruh.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Riyanto & Hatmawan, (2020:141) menjelaskan analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Untuk melihat koefisien

determinasi dalam regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan nilai *R Square* (R^2). Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai interval antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dalam menjelaskan variabel dependen penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio* sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* mampu memberikan nyaris semua informasi yang dibutuhkan dalam meprediksi variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio*.

